

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sulisty Basuki (1991: 1) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip, (naskah), lembaran musik, berbagai karya media *audio visual* seperti film, *slide*, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, dan mikroburam (*microopaque*).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 912), perpustakaan berarti tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan perpustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari. Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab; buku.

Perpustakaan merupakan sebuah bangunan atau gedung yang dalamnya memuat berbagai jenis koleksi yang bisa dipinjam untuk dibawa pulang dan hanya bisa dipinjam di tempat. Bahan koleksi yang disajikan baik berupa bahan cetak maupun bahan non cetak. Jenis koleksi berupa bahan cetak seperti buku, majalah, tabloid, koran, kamus, dan naskah-naskah kuno. Sedangkan jenis koleksi bahan non cetak seperti CD, mikrofilm, mikrofis, dan piringan hitam. Dari berbagai

macam bahan koleksi perpustakaan inilah mengandung pengetahuan guna menggali informasi-informasi penting yang diperlukan oleh pemustakanya.

Dewasa ini, semakin berkembangnya zaman dan pesatnya teknologi informasi maka perkembangan di bidang ilmu perpustakaan juga mengalami kemajuan seperti munculnya berbagai jenis perpustakaan yang dikelola oleh staf ahli pustakawannya masing-masing, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang pengelolaannya dilakukan di wilayah sekolah dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga tingkat atas. Pemustakanya pun terdiri dari guru, murid, bahkan karyawan-karyawan sekolah. Perpustakaan sekolah juga mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan perpustakaan pada umumnya yaitu untuk melayani kebutuhan informasi kepada pemustakanya.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas atau SMA harus menjadi tempat sebagai sarana untuk menggali dan menemukan informasi yang diperlukan siswa. Maka dari itu layanan terhadap pemustaka harus diberikan oleh pustakawan secara efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna menumbuhkan minat siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pengertian layanan perpustakaan dalam buku Purwani Istiana (2014: 2), adalah layanan yang disajikan berupa penyediaan bahan koleksi dan sumber informasi secara tepat sesuai kebutuhannya. Artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pemustaka terhadap bahan koleksi atau informasinya yang akan diperlukan guna terpenuhinya kebutuhan informasi kepada pemustaka.

Sedangkan menurut Eastabrook (1997: 256) yang dikutip dalam buku Pawit M. Yusuf (2016: 198), menggambarkan bahwa model pelayanan informasi ini dengan mengibaratkan pustakawan sebagai operator telepon yang setiap saat bertugas dapat menghubungkan antara sumber-sumber informasi dengan pemanggilnya. Sedangkan pemustaka diibaratkan sebagai pemanggil yang mencoba mendapatkan kemungkinan terbaik dihubungkan dengan lingkungan informasi yang diperlukan secara khusus.

Seperti halnya di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin yang setiap harinya tidak pernah sepi dikunjungi oleh siswa dan siswi maupun guru-guru. Karena di sana mereka bukan hanya menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar, melainkan juga sebagai tempat rekreasi. Sehingga dalam hal ini perpustakaan sangat benar-benar dimanfaatkan oleh mereka. Namun, kualitas dalam pelayanan di perpustakaan terlihat masih kurang dan perlu adanya perbaikan dan peningkatan lagi agar mutu dalam pelayanan pemustaka di perpustakaan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan, layanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin masih belum memenuhi standar sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir tentang Layanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan pemustaka yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin ?
2. Apa kendala dalam layanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana layanan pemustaka yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala dalam layanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

D. Manfaat Penulisan

Selain mempunyai tujuan, dalam penulisan tugas akhir ini juga mempunyai manfaat penulisan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapat dan dipelajari selama proses di bangku kuliah.
2. Dapat memperoleh wawasan baru mengenai kondisi nyata dari pekerjaan seorang pustakawan.

3. Dapat memperoleh wawasan baru terkait dengan layanan pemustaka serta perpustakaan sekolah menengah atas.
4. Melatih mental setiap pribadi untuk terjun langsung ke lapangan dan berhadapan secara langsung dengan pemustaka.

E. Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan layanan pemustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin.

1. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu pengumpulan data dimana penelitian melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Basrowi, 2008: 94).

Pada metode ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi atau di tempat Praktik Kerja Lapangan dengan cara mengamati berbagai aktivitas antara pemustaka dengan petugas yang ada di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut (Basrowi, 2008: 127).

Dalam metode ini, wawancara dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai langsung kepada pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin (SMA Negeri 7 Banjarmasin).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan merupakan hasil dari pemikiran (Basrowi, 2008: 158).

Dengan dilakukannya pada metode ini, penulis mencari data yang berkaitan dengan penelitian penulis seperti sejarah perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, tata tertib di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin, dan masih banyak lainnya.

4. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan digunakan dalam proses pengumpulan data dari awal sampai akhir dengan cara memanfaatkan berbagai macam koleksi bahan pustaka yang relevan melalui sumber-sumber tulisan. Pada metode ini juga dilakukan dengan cara memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Consuelo, 1993: 31).

Dalam metode kepustakaan ini, penulis melakukan penelitian dengan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian penulis. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi khusus dan relevan mengenai masalah yang telah diteliti oleh penulis untuk melengkapi laporan yang dibuat.

F. Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri dari V BAB, yaitu dengan susunannya sebagai berikut:

- | | |
|----------------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN |
| | Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. |
| BAB II | GAMBARAN UMUM |
| | Pada bab ini mendeskripsikan secara ringkas mengenai Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin, yang berisikan lokasi perpustakaan, sejarah perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, sumber daya manusia yang dimiliki, petunjuk bagi pengunjung perpustakaan, dan aktivitas sehari-hari yang di lakukan di perpustakaan. |
| BAB III | LANDASAN TEORI |
| | Pada bab ini membahas mengenai pendapat para ahli mengenai teori layanan pemustaka di perpustakaan. |

BAB IV**LAYANAN PEMUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai bagaimana dan apa kendala dalam layanan pemustaka yang ada di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin.

BAB V**PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan hal-hal pokok yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran dari penulis terhadap perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin yang telah dijadikan sebagai tempat atau objek penulisan.